



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI DI KLINIK PARATAMA RAWAT INAP KESUMA MEDIKA KOTA BEKASI 2025

Wiwin Widyastuti¹ , Wanih Anggraeni²

STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Widyastuti803@gmail.com, WanihAnggraeni1402@gmail.com

Abstrak

Menyusui merupakan hal yang sangat penting baik seorang ibu menyusui anaknya karena mengandung banyak nutrisi yang bermanfaat bagi kecerdasan anak. Bayi membutuhkan semua nutrisi yang terdapat dalam ASI, termasuk lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, zat kekebalan tubuh, enzim, dan sel darah putih, untuk tumbuh dan berkembang. Selain itu, ASI membantu melindungi bayi dari penyakit seperti demam dan diare. Tujuan penelitian untuk mengetahui apa faktor – faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI di wilayah kerja Klinik Pratama Rawat Inap Kesuma Medika, Kota Bekasi Tahun 2025. Metode penelitian penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil Penelitian uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* variable usia p value 0,325, paritas p value 0,262, perawatan payudara 0,000 OR 31,00, variable asupan nutrisi p value 0,000 OR 17.000, pvalue 0,001 OR 23,333. Kesimpulan perlunya menerapkan perawatan payudara, asupan gizi seimbang serta pengetahuan yang baik tentang perawatan payudara terhadap kelncaran ASI terhadap Ibu menyusui

Kata Kunci : kelancaran, produksi ASI, Ibu Menyusui,

Abstract

Breastfeeding is very important for a mother to breastfeed her child because it contains many nutrients that are beneficial for the child's intelligence. Babies need all the nutrients contained in breast milk, including fats, carbohydrates, vitamins, minerals, immune substances, enzymes, and white blood cells, to grow and develop. In addition, breast milk helps protect babies from illnesses such as fever and diarrhea. area of Kesuma Medika Inpatient Primary Clinic, Bekasi City, in 2025 Research method this study utilized a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. Research results statistical analysis using the Chi-Square test revealed the following: Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square variable usia p value 0,325, paritas p value 0,262, perawatan payudara 0,000 OR 31,00, variable asupan nutrisi p value 0,000 OR 17.000, pvalue 0,001 OR 23,333. Conclusion there is a critical need to implement proper breast care, maintain balanced nutritional intake, and ensure good knowledge regarding breast care to support the smooth production of breast milk among breastfeeding mothers.

Keywords: Breast milk production, Smoothness, Breastfeeding Mothers.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email : Widyastuti803@gmail.com

PENDAHULUAN

World Healty Organization (WHO) menetapkan norma-norma perkembangan anak yang diterapkan dengan tulus secara global. Topik pembahasannya adalah pentingnya memberikan ASI eksklusif kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan. Artinya bayi tidak boleh diberikan cairan atau makanan padat lainnya. Setelah melahirkan, pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat sangat dipengaruhi oleh pola makannya. Pada tahun 2025, WHO menginginkan setidaknya 50% bayi kurang dari enam bulan mendapat ASI eksklusif (WHO, 2013). Menurut data UNICEF, hanya 39% perempuan di negara-negara miskin yang mendapat ASI eksklusif selama enam bulan pertama, sementara hanya 32,6% di antaranya yang mendapat AS (UNICEF,2022).

Berdasarkan data dari kemenkes, 2023 profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 Cakupan ASI eksklusif di Indonesia menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, proporsi bayi usia 0–5 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif secara nasional adalah 68,6% (Kemenkes RI, 2023). Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan survei-survei sebelumnya, namun masih belum mencapai target keberlanjutan praktik ASI eksklusif sampai usia 6 bulan. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2023)

Cakupan ASI eksklusif di Kota Bekasi dalam sepuluh tahun terakhir 23,2 persen tahun 2016 meningkat terus menjadi 26,9 persen pada tahun 2017, meningkat lagi di tahun 2018 menjadi 31,4 persen, tahun 2019 menjadi 33,8 persen, dan pada tahun 2020 mencapai 47,03 persen (12.592 bayi yang diberi ASI eksklusif dari 26.775 bayi yang berusia kurang dari 6 bulan yang ada di Kota Bekasi). Dilihat berdasarkan distribusi cakupan menurut Puskesmas diketahui bahwa Puskesmas Tabel 1. perawatan payudara ibu terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Klinik Pratama Kesuma Medika Kota Bekasi tahun 2025

dengan cakupan ASI eksklusif tertinggi di Kota Bekasi pada tahun 2020 yaitu di Puskesmas Perwira dengan cakupan sebesar 85,50 persen, diikuti Puskesmas Jati Bening (85,10 persen) dan Puskesmas Kalibaru (83,79 persen). Sedangkan Puskesmas dengan cakupan ASI eksklusif terendah yaitu Puskesmas Bantargebang (11,88 persen), Jati Makmur (16,11 persen), dan Puskesmas Pondok Gede (17,37 persen).

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI. Karakteristik ibu yaitu usia dan paritas dapat mempengaruhi jumlah produksi ASI pada ibu, perawatan payudara dapat mempengaruhi produksi ASI karena dapat merangsang payudara untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin. Seorang ibu diharapkan memiliki pengetahuan tentang ASI dan perawatan payudara yang baik. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang selama menyusui untuk mendukung kelancaran produksi ASI. (Ayu Devita Citra Dewi, 2019) Berdasarkan latar belakang ketertarikan penulis untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi asi pada ibu di wilayah kerja Klinik Pratama Rawat Inap Kesuma Medika, Kota Bekasi Tahun 2025.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan strategi cross-sectional yang menekankan pada waktu pengukuran/pengumpulan data. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran objektif dan deskripsi tentang suatu situasiPopulasi dalam penelitian ini yaitu ibu bersalin maupun yang melakukan kunjungan nifas.Sampel berjumlah 31 responden.

Perawatan payudara	Kelancaran Produksi ASI				Total		OR	P – Value
	Tidak lancar		Lancar		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	0	0.0	15	48.4	15	48.4	31.00	.000
Kurang Baik	16	51.6	0	0.0	16	51.6	0	
Total	16	51.6	15	48.4	31	100		

Berdasarkan uji statistik mengungkapkan bahwa ada pengaruh perawatan payudara terhadap

kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Kinik Pratama Kesuma Medika Kota Bekasi 2025.

Dari hasil analisis, di peroleh nilai OR (Odd Ratio) sebesar 31.000. artinya ibu yang menyusui berdasarkan perawatan payudara yang tidak baik memiliki peluang 31.000 kali.

Tabel 2 Tabulasi silang asupan nutrisi ibu terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Klinik Pratama Kesuma Medika Kota Bekasi tahun 2025

Asupan Nutrisi	Kelancaran Produksi ASI				Total		OR	P-Value
	Tidak lancar		Lancar		F	%		
	F	%	F	%				
Asupan Baik	0	0.0	14	45.2	14	45.2	17.000	.000
Asupan Kurang Baik	16	51.6	1	32	17	54.8		
Total	16	51.6	15	15	48.4	100		

Berdasarkan uji statistik mengungkapkan bahwa ada pengaruh asupan nutrisi terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Kinik Pratama Kesuma Medika Kota Bekasi 2025. Dari hasil Tabulasi 3 silang Tingkat pengetahuan ibu terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Klinik Pratama Kesuma Medika Kota Bekasi tahun 2025

analisis, di peroleh nilai OR (Odd Ratio) sebesar 17.000 artinya ibu yang menyusui berdasarkan asupan nutrisi tidak baik memiliki peluang 17.000 kali

Tingkat Pengetahuan	Kelancaran Produksi ASI				Total		OR	P-Value
	Tidak lancar		Lancar		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	6	19.4	14	45.2	20	64.5	23.33	.001
Kurang Baik	10	32.3	1	32	11	35.5	3	
Total	16	51.6	15	15	48.4	100		

Berdasarkan uji statistik mengungkapkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Kinik Pratama Kesuma Medika Kota Bekasi 2025. Dari hasil analisis, di peroleh nilai OR (Odd Ratio) sebesar 23.333 artinya ibu yang menyusui berdasarkan tingkat pengetahuan tidak baik memiliki peluang 23.333 kali.

Pembahasan

1. Pengaruh Perawatan Payudara Ibu Terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Klinik Pratama Rawat Inap Kesuma Medika Kota Bekasi 2025.

Tujuan dilakukannya perawatan payudara untuk mencegah saluran susu tersumbat dan memastikan sirkulasi darah yang normal, sehingga ASI dapat mengalir dengan lancar, menghindari puting yang

tidak nyaman, sakit, dan terinfeksi, serta menjaga keindahan payudara. Perawatan payudara sebaiknya dimulai pada trimester ketiga kehamilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwan adanya hubungan perawatan payudara ibu dengan kelancaran produksi ASI yaitu P-Value 0.00 yang di artikan terdapat hubungan antara keduanya.

Berdasarkan tabel 5.10. Ditemukan bahwa lebih banyak ibu yang tidak melakukan perawatan payudara memiliki produksi ASI yang tidak konsisten (51,6%). Studi ini sejalan dengan temuan Fridalni Nova Guslinda Minropa Aida Rini Rahmawati (2019), yang menemukan bahwa perawatan payudara terkait dengan produksi ASI dengan nilai p 0,004, karena ibu yang melakukan perawatan payudara selama kehamilan dan setelah melahirkan membantu melembutkan puting susu dan membersihkan aliran ASI yang tersumbat,

sehingga bayi dapat menyusui dengan lancar setelah lahir. Berdasarkan temuan studi, banyak ibu menyusui yang tidak mengetahui atau tidak mengikuti prosedur perawatan payudara yang memadai. Hanya enam ibu menyusui yang menyelesaikan semua sepuluh langkah perawatan payudara, dan sebagian besar tidak melakukannya dalam urutan yang benar. Selain itu, 25 ibu lainnya tidak familiar dengan langkah-langkah perawatan payudara. Perawatan payudara dapat membantu produksi ASI karena merangsang kelenjar pituitari, yang menghasilkan hormon prolaktin dan oksitosin, keduanya mempengaruhi produksi ASI. Oleh karena itu, perawatan payudara dapat membantu ibu menyusui menghasilkan lebih banyak ASI. (Fridalni et al., 2020)

Peneliti berasumsi bahwa kejadian ini ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu tentang manfaat dan prosedur yang terlibat dalam perawatan payudara. Keraguan ibu untuk mencari informasi tambahan menyebabkan perawatan payudara yang tidak memadai selama kehamilan dan setelah melahirkan. Respons letdown yang tidak lengkap menyebabkan susu menumpuk di alveoli, mengakibatkan payudara bengkak atau puting yang tidak nyaman. Bayi yang masih haus atau tidak puas akan menyusu lebih keras, menyebabkan puting sensitif dan rasa sakit. Hal ini meningkatkan kekhawatiran ibu, dan semakin cemas dan stres mereka, semakin tinggi risiko kegagalan menyusui.

2. Pembahasan Pengaruh Asupan Nutrii Ibu Terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Klinik Pratama Rawat Inap Kesuma Medika Kota Bekasi 2025.

Asupan makanan ibu menyusui sangat erat kaitannya dengan produksi ASI yang lancar. Ibu menyusui sebaiknya tidak mengikuti diet ketat saat menyusui bayi baru lahir. Jika ibu mengikuti diet ketat, hal itu dapat menyebabkan stres, yang pada gilirannya mengurangi produksi ASI. Hal terpenting adalah ibu mengonsumsi makanan yang memungkinkan mereka memproduksi ASI berkualitas tinggi dalam jumlah cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. Beberapa faktor mempengaruhi asupan nutrisi ibu menyusui, termasuk hubungan erat antara asupan makanan, nutrisi yang tepat, dan produksi ASI harian. Ibu harus mengonsumsi protein sesuai dengan kebutuhan nutrisi mereka, dengan tambahan 15-20 gram selama menyusui. Diet harian ibu menyusui harus bervariasi dan seimbang secara nutrisi. Ibu yang bekerja atau memiliki aktivitas berat harus menyeimbangkan kebutuhan nutrisi untuk aktivitas dan menyusui, baik di tempat kerja maupun saat

merawat anak, yang dapat menyebabkan penurunan nafsu makan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 31 ibu menyusui yang mengalami produksi ASI lancar dengan asupan nutrisi baik hanya 14 (45.2%) ,setelah dilakukan uji chi-square mendapatkan p-value sebesar 0,00, maka terdapat hubungan antara asupan nutrisi dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Klinik Pratama Kesuma Medika Kota Bekasi.

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian sebelumnya tentang ibu menyusui di Desa Manisrejo, yang menemukan hubungan antara asupan nutrisi dan produksi ASI yang lancar (nilai p (0.0034)). Hasil penelitian lain menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi protein dan produksi ASI dengan nilai p (0,008) dalam sehari, yang memiliki peluang 2,824 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki kebiasaan makan sayuran yang buruk. Ibu yang mengonsumsi diet sehat akan merangsang pelepasan prolaktin, hormon yang esensial untuk meningkatkan produksi ASI.

Peneliti berasumsi hanya beberapa ibu memberikan perhatian khusus pada makanan mereka saat menyusui. Beberapa ibu mengonsumsi diet sehat, seperti sayuran hijau, telur ayam kampung rebus, dan sup ayam kampung, untuk meningkatkan produksi ASI. Namun, sebagian besar ibu menyusui mengonsumsi apa pun yang tersedia. Secara geografis, ibu-ibu di Klinik Kesuma Medika tidak mengalami kesulitan dalam mencari dan membeli berbagai sumber makanan untuk konsumsi sehari-hari. Namun, kurangnya variasi makanan yang dikonsumsi ibu menyusui terutama disebabkan oleh selera mereka dan kemampuan finansial yang rendah. Penurunan nafsu makan juga menjadi faktor lain yang berkontribusi pada asupan nutrisi yang rendah pada ibu menyusui. Ibu yang stres di tempat kerja atau saat merawat anak-anaknya akan mengalami penurunan nafsu makan

3. Pembahasan Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Klinik Pratama Rawat Inap Kesuma Medika Kota Bekasi 2025.

Pengetahuan merupakan kesimpulan yang ditarik dari pengamatan, penglihatan, pendengaran, dan perasaan terhadap sesuatu berdasarkan keyakinan akan kenyataan. Tradisi, pengamatan, dan eksperimen semuanya berkontribusi terhadap pengetahuan seseorang..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelancaran produksi ASI. Hasil uji chi-square mendapatkan p-value sebesar 0,00 sehingga p-value < 0,05. Notoatmodjo menyatakan bahwa pembentukan perilaku sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi tingkat kesadaran dan kebijakan dalam mengambil suatu keputusan. Pengetahuan juga bersifat universal; pengetahuan ilmiah diperoleh melalui cara-cara yang logis, terperinci, dan komprehensif. Penelitian harus merupakan kegiatan eksperimental yang direncanakan dengan ketelitian dan keteraturan terhadap suatu objek tertentu guna mengumpulkan data, jawaban, atau informasi. Penelitian dan ilmu pengetahuan saling terkait erat, karena penelitian yang baik harus dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan, dan kegiatan penelitian ilmiah dapat memperluas jangkauan ilmu pengetahuan..(Adiputra, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 31 ibu menyusui yang mengalami kelancaran produksi ASI, mereka memiliki pemahaman yang baik. Peneliti berpendapat bahwa aspek lain yang membantu pengetahuan ibu untuk memperlancar produksi ASI antara lain pengetahuan dan dukungan keluarga. Namun perlu diperhatikan bahwa seorang ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah belum tentu memiliki pengetahuan yang lebih sedikit atau lebih buruk. Dukungan keluarga juga membantu ibu meningkatkan pengetahuannya tentang dukungan menyusui. Pada tahun 2022, 35% ibu menyusui di Puskesmas Lahewa Timur masih kurang berpendidikan dan sebagian besar ibu tidak dapat memproduksi ASI dengan baik. Sebagian ibu tidak menyadari bahwa ASI mempunyai peran penting dalam memperkuat kekebalan tubuh dan menurunkan prevalensi penyakit pada anak, seperti infeksi saluran pernapasan akut atau diare. Hanya sebagian ibu yang mengetahui anjuran menyusui lebih dari 8 kali sehari sesuai permintaan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Banyak ibu yang tidak menyadari bahwa produksi ASI sangat bergantung pada apa yang ibu konsumsi, terutama ketika kebutuhan ibu selama menyusui meningkat.

Menurut asumsi peneliti, wanita yang ahli dalam produksi ASI akan mampu mempengaruhi orang lain. Oleh karena itu, untuk meningkatkan outcome pengetahuan yang baik, bidan dan petugas kesehatan harus mendapatkan pelatihan tentang perawatan payudara sehingga dapat mengedukasi ibu menyusui tentang cara merawat payudaranya. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan

seseorang terhadap suatu benda, dan merupakan ranah kritis dalam perkembangan perilaku. Pengetahuan bisa diperoleh. Semakin besar kesadaran ibu terhadap cara menyusui yang benar, perawatan payudara, dan asupan gizi yang cukup, maka semakin baik perilakunya dalam upaya merangsang produksi ASI.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut

- Setelah dilakukan uji chi-square mendapatkan p-value sebesar 0,00 sehingga p-value < 0,05 sehingga Ada pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran produksi ASI Klinik Pratama Kesuma Medika Kota Bekasi.
- Setelah dilakukan uji chi-square mendapatkan p-value sebesar 0,00 sehingga p-value < 0,05 Ada pengaruh asupan nutrisi ibu terhadap kelancaran produksi ASI di Klinik Pratama Kesuma Medika Kota Bekasi.
- Setelah dilakukan uji chi-square mendapatkan p-value sebesar 0,00 sehingga p-value < 0,05 Ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap kelancaran produksi ASI di Klinik Pratama Kesuma Medika Kota Bekasi.

DAFTAR PUSAKA

- Adiputra. I. M. S., dkk. (2021). *Metode Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- A. Wawan (2020) „*Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*”,
- Arikunto. 2021. *Prosedur Penelitian tingkat pengetahuan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Ibrahim, S. S., Suciawati, A., & Indrayani, T. 2021. *Pengaruh Edukasi Pijat Oksitosin Terhadap Pengetahuan Ibu Postpartum*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 [Internet]. 2019. Tersedia pada: http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_28_Th_2019_ttg_Angka_Kecukupan_Gizi_Yang_Dianjurkan_Untuk_Masyarakat_Indonesia.pdf
- Soetjiningsih. ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2021. WHO. Breastfeeding [Internet]. 2020 [dikutip 22 Desember 2021]. Tersedia pada: https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1
- Maryunani A. Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi. 1 ed. Maftuhin A,

- Ismail T, editor. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2012. 39–
- Anggriani, Yunita, Siti Wasirah, Lilis Ariani Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Jl A Yani No, and others, ‘Perawatan Pada Ibu Nifas Untuk Peningkatan Produksi Asi’, *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13.4 (2023), 1503–10 <<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>>
- Heni setyowati, Ari Andayani, Widayati, ‘PERBEDAAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM SETELAH PERAWATAN PAYUDARA Heni Setyowati, Ari Andayani, Widayati AKBID Ngudi Waluyo Ungaran’, *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10.3 (2015), 188–95
- Riza N. Hubungan Frekuensi Menyusui dengan Kelancaran Produksi ASI Ibu Postpartum di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Getsempena Heal Sci J [Internet]*. 2022;Volume 1,:9–16. Tersedia pada: <https://ejournal.bbg.ac.id/ghsj/article/view/1817>
- Herna Rinayanti Manurung, Tiurmaida Sigalingging, ‘Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2019’, *Excellent Midwifery Journal*, 3.1 (2020), 69–78
- Alimunah KS, Suwarni L, Widyastutik O. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Kebiasaan Makan Sayur, dan IMD dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Kota Pontianak. *J Kesehat Masy Khatulistiwa [Internet]*. 2019; Tersedia
- Julianti, Rina, and Yulia Susanti, ‘Pengaruh Pijat Punggung Yang Dilakukan Oleh Suami Terhadap Percepatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Hari I Dan Ke II Di Puskesmas Sebrang Padang’, *Menara Ilmu*, XIII.10 (2019), 61–67
- Abay, ArTeam N, editor. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012. 1–2 hal. Rahmawati A, Prayogi B. Analysis of Factors Affecting Breastmilk Production on Breastfeeding Working Mothers. *J Ners dan Kebidanan [Internet]*. 2017;Volume 4,. Tersedia <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/213/pdf>
- Ulfah HR, Nugroho FS. Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *J Ilm Keperawatan [Internet]*. 2020;Vol. 8 Tersedia pada: <https://www.akperinsada.ac.id/jurnal/index.php/insada/article/view/171/79>
- Nugraha ND, Andini DM. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Paritas terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. *J Nurs Heal [Internet]*. 2022;7 (1) 2022:76–81. Tersedia pada: <http://jurnal.politeknikyakpermas.ac.id/index.php/jnh/article/view/163/160>
- Nurasiaris, Septi Komala, and Nining Mustikaningrum, ‘Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas’, *Jurnal Kebidanan*, 9.2 (2020), 171–80 <<https://doi.org/10.35874/jib.v9i2.581>>
- Marmi. Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas “Peuperium Care.” 3 ed. Riyadi S, LQ R, editor. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2017.
- Safitri I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. 2016;
- Prijatni, Ida, ‘Peran Suami Dalam Mendukung Kelancaran Pengeluaran ASI Dengan Pijat Oxytocin’, *Jurnal IDAMAN (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*, 1.1 (2018), 10 <[https://doi.org/10.31290/j.idaman.v\(1\)i\(1\)y\(2017\).page:10-13](https://doi.org/10.31290/j.idaman.v(1)i(1)y(2017).page:10-13)>
- Puspita, Erma, Meishin Sapitri, Reffi Dhamayanti, Putu Lusita, Nati Indriani, Dukungan Suami, and others, ‘Terhadap Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Dipmb Yuli Bahriah Kertapati Tahun 2023’, *Community Development Journal*, 4.3 (2023), 6659–68
- Saputri, Ika Nur, Desideria Yosepha Ginting, and Ilusi Ceria Zendato, ‘PADA IBU POSTPARTUM Experimental with the One Group Pre and Post Test Design . The Population In’, *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 2.1 (2019), 68–73
- Subekti R, Faidah DA. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Normal [Internet]. Jawa Tengah; 2019. Tersedia pada: <https://seminaslppm.ump.ac.id/index.php/seminaslppm/article/view/28>